



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



## Penggunaan Media Power Point dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas II SDN Mondoretno Tahun Pelajaran 2020/2021

Sarwendah

*SD Negeri Mondoretno Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*

*Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya*

[oyxsarwendah@gmail.com](mailto:oyxsarwendah@gmail.com)

---

### INFO ARTIKEL

---

### ABSTRAK

*Kata Kunci :*

*Media Power Point*

*Tematik*

Sebagai pengatur dan sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Oleh karena itu guru harus kreatif dalam pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan terutama pada saat sekarang ini yaitu pembelajaran melalui daring. Penggunaan media pembelajaran berupa perangkat lunak yaitu Microsoft Power Point, memberikan warna berbeda dalam pembelajaran daring, Sedangkan aplikasi yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran menggunakan Zoom. Aplikasi Zoom yang digunakan ditambahkan dengan penampilan Microsoft Power Point yang menarik membuat kemasan pembelajaran jarak jauh lebih menyenangkan. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Siklus PTK Penelitian dilakukan dalam tiga siklus meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan, serta tahap refleksi. Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dan kualitatif Pada observasi awal sebelum penggunaan media Power Point hasil belajar siswa masih rendah yaitu dengan rata-rata kelas 60 dengan 2 siswa tuntas atau 25% dari seluruh siswa Setelah PTK siklus I hasil belajar meningkat dengan nilai rata-rata 65 atau 50% siswa tuntas, Pada siklus II rata-rata nilai 75 atau 75% siswa tuntas. dan meningkat Kembali pada siklus III dengan nilai rata-rata 90 atau 100% siswa tuntas. Disimpulkan bahwa penggunaan media power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Mondoretno Kec. Bulu Kab. Temanggung.

---

### Pendahuluan

Menciptakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang menarik merupakan tuntutan bagi seorang guru. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah (2010: 37), kegiatan belajar mengajar merupakan suatu suasana yang menggairahkan dan menyenangkan yang secara sengaja diciptakan oleh guru untuk membelajarkan siswanya.

Seperti halnya guru Sekolah Dasar (SD), guru senantiasa dituntut untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang berdampak positif bagi siswa (Ismail SM, 2008: 25).

Suasana kegiatan belajar mengajar dikatakan berarti bagi siswa apabila dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Minat belajar diperlukan dalam pembelajaran dikarenakan minat merupakan penyebab kegiatan dan partisipasi dalam kegiatan (Abd. Rachman Abror, 1983: 112). Kegiatan yang diminati siswa, maka akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang (Slameto, 2010: 57). Selain itu, menurut Hilgrad (Slameto, 2010: 57). siswa yang memiliki minat dalam belajar akan ditandai dengan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Melalui minat belajar pula akan berimbas pada prestasi siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang besar akan cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono, 2009: 57).

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sudah lebih dari tujuh bulan terakhir ini berdampak terhadap perubahan aktifitas belajar-mengajar. Tak terkecuali di negeri kita ini, sejak Maret aktifitas pembelajaran daring (*online learning*) menjadi sebuah pilihan kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 semakin meluas. Praktik pendidikan daring (*online learning*) ini dilakukan oleh berbagai tingkatan jenjang pendidikan sejak tingkat SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Tidak ada lagi aktifitas pembelajaran di ruang-ruang kelas sebagaimana lazim dilakukan oleh tenaga pendidik: guru maupun dosen. Langkah yang tepat namun tanpa persiapan yang memadai.

Pembelajaran daring yang belum dipersiapkan secara matang, tentu berdampak terhadap metode pembelajaran yang dilakukan oleh para tenaga pendidik. Demikian pula penerimaan atas pembelajaran dari para siswa pun sangat beragam, seringkali tidak memahami materi maupun penyampaian dari guru.

Sebagai pengatur dan sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Oleh karena itu guru harus kreatif dalam pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan terutama pada saat sekarang ini yaitu pembelajaran melalui daring. Media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa pada saat pembelajaran daring.

Penggunaan media pembelajaran berupa perangkat lunak yaitu Microsoft Power Point, memberikan warna berbeda dalam pembelajaran daring satu arah, sedangkan aplikasi yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran menggunakan Zoom. Aplikasi Zoom yang digunakan ditambahkan dengan penampilan Microsoft Power Point yang menarik membuat kemas pembelajaran jarak jauh lebih menyenangkan.

Pada observasi awal sebelum penggunaan media Power Point hasil belajar siswa masih rendah pada pembelajaran tematik siswa kelas 2 SD Negeri Mondoretno masih rendah yaitu dengan rata-rata kelas 60 dengan 2 siswa tuntas atau 25% dari seluruh siswa kelas 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 di SD Negeri Mondoretno Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

Perlunya inovasi dalam pembelajaran ini tentunya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa khususnya di masa adaptasi kebiasaan baru (New Normal) pada siswa kelas 2 Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 di SD Negeri Mondoretno Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan di kelas 2 Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 di SD Negeri Mondoretno, pada saat pembelajaran daring, yaitu siswa kurang berperan aktif. Pembelajaran di dominasi oleh guru. Sebagian siswa hanya

mendengarkan penjelasan dari guru. Dan terlihat dari perolehan nilai masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dengan mempertimbangkan solusi, peneliti menganggap bahwa penggunaan media power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri Mondoretno Tahun Pelajaran 2020/2021 sehingga perlu dilakukan penggunaan media tersebut ke dalam pembelajaran melalui penelitian yang berjudul "Penggunaan Media Powerpoint Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 2 SD Negeri Mondoretno Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut: (a) kondisi new normal yang saat ini masih berlangsung dapat menurunkan kualitas pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa, (b) kegiatan belajar mengajar masih didominasi pembelajaran satu arah, dan (c) pada saat pelaksanaan pembelajaran daring, siswa kurang tertarik karena guru belum menggunakan media yang bervariasi. Sedangkan analisis masalah menghasilkan: (a) hasil belajar siswa yang masih rendah, perlu adanya penangan untuk perbaikan hasil belajar siswa kelas 2 SDN Mondoretno Kec. Bulu Kab. Temanggung, (b) penggunaan media yang belum pernah digunakan pada pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 terjadi, dan (c) penggunaan media Power Point yang menarik membuat siswa lebih semangat untuk belajar sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Masalah yang diangkat pada penelitian ini yaitu: Apakah penggunaan media powerpoint dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 2 SD Negeri 2 Mondoretno tahun pelajaran 2020/2021? Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah mengetahui penggunaan media Power Point dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 2 SDN Mondoretno tahun pelajaran 2020/2021.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Mondoretno Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. Pemilihan tempat ini didasarkan pada pertimbangan :

1. Merupakan tempat peneliti mengajar, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.
2. Tidak mengganggu tugas mengajar peneliti
3. Tidak mengganggu proses belajar mengajar pada awal tahun pelajaran

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 3 bulan, yaitu bulan Oktober s.d Desember 2020. Pada bulan Oktober sampai minggu ke empat penulis dalam tahapan penyusunan laporan dan pengajuan proposal. Dilanjutkan pada bulan November minggu kedua penulis mengurus ijin penelitian. Pada bulan November minggu ke tiga diakan persiapan penelitian, minggu terakhir sampai Desember melaksanakan penelitian dan penyusunan laporan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Mondoretno, Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung tahun pelajaran 2020/2021. Jumlah peserta didik pada kelas II ini yaitu 8 siswa yang terdiri dari 4 laki-laki dan 4 perempuan. Pada umumnya peserta didik usia kelas II senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Berdasarkan tahap perkembangan kognitif piaget bahwa peserta didik SD berada pada tahap operasional konkret. Peserta didik menghubungkan konsep-konsep yang sebelumnya telah dikuasai dengan konsep yang baru dipelajari. Pembelajaran akan cepat dikuasai peserta didik ketika mereka melakukan atau mengalami sendiri.

Kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran heterogen, ada siswa yang cepat menangkap penjelasan, ada siswa yang sedang dalam menangkap penjelasan dan ada yang lama di dalam menangkap penjelasan. Dari segi motivasi siswa dalam belajar, ada yang siswa memiliki semangat tinggi dalam belajar dan apa pula yang memiliki semangat rendah dalam belajar.

Penelitian ini melaksanakan perbaikan pembelajaran menggunakan 3 siklus. Per siklus terdapat 1 pertemuan jadi terdapat 3 pertemuan dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan

Siklus 1	16 november 2020
Siklus 2	23 november 2020
Siklus 3	4 Desember 2020

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran adapun waktu pelaksanaannya meliputi 3 siklus, yang dilakukan bulan November sampai dengan Desember 2020, teknik pelaporan dengan menggunakan Analisis Data dengan deskripsi Per Siklus.

Teknik pengumpulan data Jenis data yang digunakan dalam PTK berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data Kuantitatif yang digunakan berupa hasil dari *pre test*, tes formatif siswa, hasil lembar kerja siswa, dan *post test*. Sedangkan data kualitatif yang digunakan berupa hasil dari pengamatan aktivitas belajar siswa dan hasil pengamatan performansi guru.

## Hasil dan Pembahasan

Keberhasilan guru dalam pembelajaran dapat diperlihatkan melalui hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan perolehan nilai tes formatif. Jadi jika siswa yang memperoleh nilai baik, artinya bisa mencapai nilai ketuntasan itu banyak, maka bisa dikatakan berhasil dalam kegiatan belajarnya, akan tetapi apabila siswa yang mendapat nilai dibawah ketuntasan belajar lebih banyak maka bisa dikatakan belum berhasil.

Dari proses pembelajaran tematik kelas II semester 1 SD Negeri Mondoretno yang mendapatkan nilai 70 hanya 2 orang siswa atau 25% dari 8 siswa. Dari data tersebut dapat pula diketahui bahwa proses kegiatan pembelajaran belum menunjukkan keberhasilan

### Siklus I

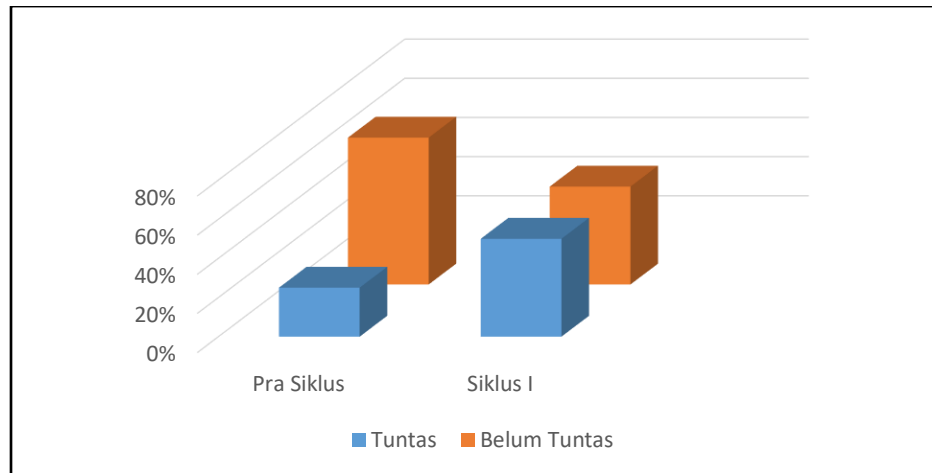
Berdasarkan data hasil evaluasi sebelum diadakan perbaikan pembelajaran, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa Kelas II SDN Mondoretno Kecamatan Bulu Kabupaten Teamanggung adalah 60. Ini membuktikan bahwa banyak siswa belum mencapai standar nilai ketuntasan yaitu 70.

Hal ini menjadi kendala bagi guru untuk melanjutkan proses pembelajaran berikutnya. Untuk itu peneliti ingin memperbaiki proses pembelajarannya agar hasil belajar siswa meningkat atau siswa dapat mencapai ketuntasan belajar.

Untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti melaksanakan 4 tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

**Tabel 2.** Tabel Prosentase Ketuntasan Siswa

No.	Keterangan	Jumlah	Pra siklus	Jumlah	Siklus 1
1	Tuntas	2	25 %	4	50 %
2	Belum Tuntas	6	75 %	4	50 %

**Gambar 1.** Diagram Hasil Ketuntasan Belajar Silus 1

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada awalnya rata-rata nilai yang diperoleh siswa masih kurang, siswa mencapai ketuntasan belajar 25% dengan nilai rata-rata 60. Setelah dilakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media power point terdapat kenaikan hasil yaitu diperoleh nilai rata-rata pada pembelajaran siklus 1 adalah 65 dengan nilai tertinggi adalah 90 dan terendah adalah 40. Pada pembelajaran siklus 1 masih ada 50% siswa memperoleh nilai dibawah standar KKM yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 70, sehingga ketuntasan belajar kelas hanya 50%, dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran berupa Power point hasil pembelajaran siswa pada siklus satu belum tuntas secara klasikal.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ternyata pembelajaran belum berjalan secara maksimal, maka peneliti dengan guru sejawat bermusyawarah merencanakan melakukan perbaikan pembelajaran selanjutnya pada siklus II.

### *Siklus II*

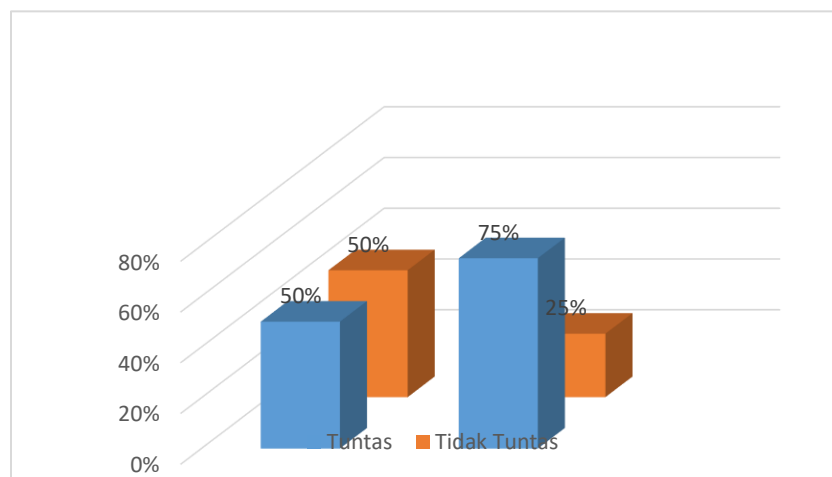
Pertemuan kedua pada Siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin, 23 November 2020 pada pukul 7.30 - 10.00 WIB. Pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan dengan melalui 4 tahapan yang kegiatannya hampir sama dengan pembelajaran Siklus II namun pada tahap siklus II ini peneliti telah melakukan Revisi Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Menyiapkan media pembelajaran Power Point yang lebih menarik dari pertemuan sebelumnya.

Setelah menyusun serangkaian perencanaan, peneliti melakukan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disusun dalam RPP. Teman sejawat selaku observer dibutuhkan untuk mengamati pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

Data hasil belajar siswa diperoleh dengan cara menjawab pertanyaan pada lembar soal yang ada pada google form. Data menunjukkan bahwa dari jumlah siswa 8 orang ada 6 siswa mampu mencapai ketuntasan belajar atau 75 %. Sedangkan masih ada 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar atau 25% siswa yang belum tuntas. Dengan hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa pada pembelajaran Siklus II ini belum memenuhi ketuntasan belajar.

**Tabel 3.** Tabel Prosentase Ketuntasan Siswa

No.	Keterangan	Jumlah	Siklus I	Jumlah	Siklus II
1	Tuntas	4	50 %	6	75 %
2	Belum Tuntas	4	50 %	2	25 %



**Gambar 2.** Diagram Hasil Ketuntasan Belajar Siklus II

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada awalnya rata-rata nilai yang diperoleh siswa masih kurang, siswa mencapai ketuntasan belajar 50% dengan nilai rata-rata 65. Setelah dilakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media power point terdapat kenaikan hasil yaitu dieproleh nilai rata-rata pada pembelajaran siklus II adalah 75 dengan nilai tertinggi adalah 90 dan terendah adalah 60. Pada pembelajaran siklus II masih ada 25% siswa memperoleh nilai dibawah standar KKM yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 70, sehingga ketuntasan belajar kelas meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II, dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran berupa Power point hasil pembelajaran siswa pada siklus II meningkat.

### Siklus III

Pembelajaran siklus III dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2020. Berdasarkan refleksi terhadap perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II dan diskusi

dengan teman sejawat serta konsultasi dengan dosen pembimbing dengan mengkaji teori dan metode pembelajaran maka peneliti mengembangkan rencana perbaikan pembelajaran Siklus III. Perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan kelas pada siklus III ini menggunakan model *blased learning* yang divariasikan dengan penggunaan media pembelajaran Power Point yang dilengkapi dengan penggunaan video.

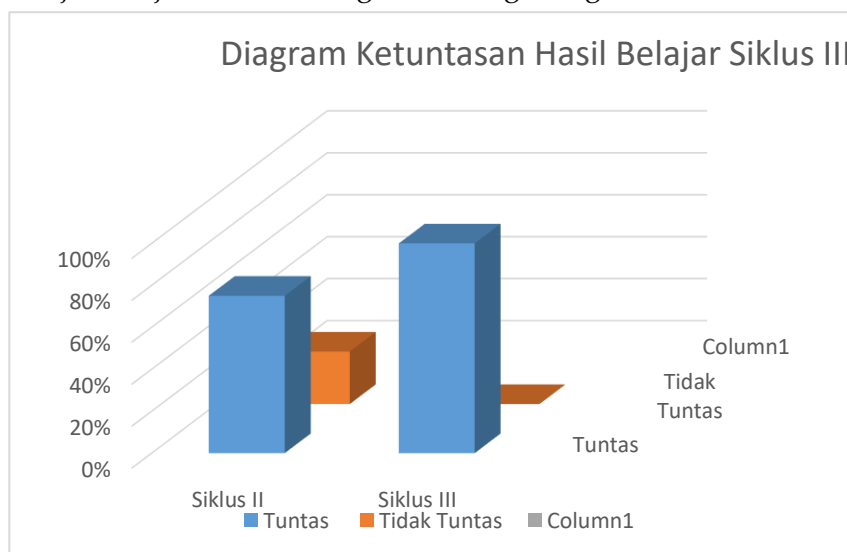
Setelah mengadakan perbaikan pembelajaran siklus III ini, ternyata hasil belajar siswa kelas II SDN Mondoretno Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung tahun pelajaran 2020/2021 semakin meningkat.

Peningkatan perolehan hasil belajar dari sebelum perbaikan pembelajaran, sampai dengan perbaikan pembelajaran Siklus III yaitu pada siklus I peserta didik yang tuntas KKM 70 terdapat 5 peserta didik atau 50% dengan rata-rata hasil evaluasi 65. Pada siklus II peserta didik yang tuntas KKM terdapat 2 peserta didik atau 75% dengan rata-rata hasil evaluasi 75. Peserta didik yang belum tuntas pada perbaikan pembelajaran siklus II terdapat 2 orang peserta didik atau 25%. Siklus III peserta didik yang tuntas KKM 70 terdapat 8 peserta didik atau 100% dengan rata-rata hasil evaluasi 90. Di bawah ini peneliti sajikan hasil perolehan nilai evaluasi peserta didik pada kegiatan siklus III

**Tabel 4.** Tabel Prosentase Ketuntasan Siswa

No.	Keterangan	Jumlah	Siklus II	Jumlah	Siklus III
1	Tuntas	6	75%	8	100%
2	Belum Tuntas	2	25%	0	0%

Ketuntasan hasil belajar disajikan dalam diagram batang sebagai berikut :



**Gambar 3.** Diagram Hasil Ketuntasan Belajar Siklus III

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa pada siklus III baik, siswa mencapai ketuntasan belajar 100% dengan nilai rata-rata 90. Dapat dikatakan bahwa

dengan menggunakan media pembelajaran berupa Power point hasil pembelajaran siswa pada siklus III meningkat secara signifikan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media Power Point dapat meningkatkan hasil belajar materi Tematik pada peserta siswa kelas II SDN Mondoretno Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. Dengan penggunaan media Power Point hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III, pada siklus I peserta didik yang tuntas KKM sebanyak 5 peserta didik dengan presentase 50% dari 8 siswa, dan pada siklus ke II terjadi peningkatan sebanyak 25% siswa dengan presentase 75% dari 8 orang siswa, pada siklus III terjadi peningkatan sebanyak 8 siswa dengan presentase 100% telah mencapai ketuntasan, dengan KKM  $\geq 70$ .

Adapun implikasi dari hasil penelitian : pertama dapat menambah percaya diri guru sebagai tenaga profesional karena selama pelaksanaan penelitian guru sudah mengupayakan perbaikan, kedua guru dapat menemukan solusi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, ketiga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan kesimpulan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas yang sudah dilaksanakan, ada beberapa hal yang sebaiknya menjadi masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran antara lain :

- a. Agar kemampuan peserta didik dalam penyelesaian masalah dari materi pelajaran meningkat, maka hendaknya guru melakukan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir kritis terhadap sebuah permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, termasuk dalam memilih model yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
- b. Guru dalam mendesain kegiatan pembelajaran harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran tidak membosankan dan dapat menumbuhkan keantusiasan peserta didik.

## Daftar Rujukan

1. Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
2. Arikunto, Suharsimi. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Aditya Media.
3. Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
4. Asyhar, Rayanda. 2011. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada (GP) Pers Jakarta.
5. Aqib, Zainal, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung: Yrama Widya.
6. Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
7. <http://danimulyawan83.blogspot.com/2013/01/jurnal-pengaruh-penggunaan-microsoft.html>
8. <http://juprimalino.blogspot.com/2012/02/makalah-minat-belajar-meningkatkan.html>